



STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI RELIGIUS UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS KEPERIBADIAN PESERTA DIDIK

Vivi Mar'atus Sholikhah, Rosichin Mansyur, Lia Nur Atiqoh Bela Dina

PGMI Universitas Islam Malang

e-mail: Vivimaratush@gmail.com, rosichin.mansur@unisma.ac.id,

lia.nur@unisma.ac.id

Abstrak

Teacher strategy in planting religious value: (1) how the personality of students in instilling religious value (2) how the teacher's strategy in instilling the value of religious values to improve the personality quality of students (3) supporting factors and inhibiting factors in instilling religious values. location of this study at madrasah ibtidaiyah Raudlatul Ulum ngiji Malang. in this study the personality of students is very good at instilling religious value the strategy carried out in instilling this religion with moral practice, practice of aqidah, and practice of shari'ah. administering the value of aqeedah through Allah and his creation, introduce the book of the Qur'an, affecting apostles and angels. in instilling the Shari'ah values students are invited to pray together before the lesson begins and the Dhuha prayer in congregation. moral recognition, namely with morality to God, parents, teachers, friends and the surrounding community. supporting factors in instilling religious value, namely the motivation of the headmaster, cooperation with parents, facilities and infrastructure

Keyword : *strategy, value, relegius*

A. Pendahuluan

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (Sanjaya 2014 : 120). Menurut (Mustafida : 2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi adalah suatu garis besar yang bertindak dalam mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Dalam strategi pembelajaran yang diterpkan guru harus bergantung paada suatu pendekatan yang yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Menanamkan nilai religius pada anak sangat penting karena akan menubuhkan kepribadian anak. Dalam memilih suatu strategi ini, guru harus bisa memilihkan strategi yang cocok dalam keadaa suatu pembelajaran.

Kemp (dalam Sanjaya 2014:126) strategi pembelajaran adalah suaatu kegiatan belajar dan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Suatu strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru akan bergantung pada suatu pendekatan yang akan digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran. Menurut Killen (dalam Sanjaya 2014 :131) Prinsip dalam penggunaan strategi pembelajaran adalah: (1) berorientasi pada tujuan, dalam proses pembelajaran tujuan merupakan hal

utama dalam proses pembelajaran. keberhasilan suatu strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. (2) aktivitas, dalam proses pembelajaran strategi pembelajaran ini juga bisa mendorong suatu aktivitas siswa. aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, akan tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis. (3) individualita, (4) integritas,

Guru dalam KBBI adalah pengajar suatu ilmu. Sedangkan, dalam bahasa Indonesia, guru lebih merujuk pada tugas utamanya, yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Uno (2016: 3) mengemukakan guru adalah seseorang yang bertugas dan bertanggung jawab dengan pendidikan urid-muridnya, secara individual ataupun secara klasik, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Sebagai seorang pengajar, guru juga mempunyai tugas untuk menyelenggarakan suatu proses belajar mengajar. tugas yang mengisi porsi terbesar dari profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi empat pokok, yaitu: (a.) menguasai bahan pengajaran, guru harus bisa menguasai semua pelajaran yang akan diajarkan kepada seluruh siswanya. (b.) merencanakan program belajar mengajar, sebelum masuk ruang kelas alangkah baiknya jika seorang guru membuat dan merancang proses pembelajaran yang akan diajarkan. (c.) melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar mengajar, guru harus pandai untuk memimpin dan mengelola proses belajar, agar siswa tidak bosan dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. (d.) menilai kegiatan belajar mengajar, setelah proses pembelajaran guru harus menilai pembelajaran agar siswa mengerti nilai pelajaran yang telah dicapai dalam proses pembelajaran. Untuk menjadi seorang guru yang bertanggung jawab dan disenangi oleh siswanya maka harus memiliki syarat-syarat tertentu, karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam proses pembentukan karakter anak didik yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan anak didik dalam sikap, tingkah laku, pembentukan dan pembinaan jiwa serta watak anak didik. Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa ayat ke 58 diterangkan bahwa "sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat". Maka tanggung jawab guru adalah menyampaikan pesan dan kesan kepada peserta didik untuk membentuk anak-anak didik menjadi orang berakhlak, berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Oleh karena itu guru juga membutuhkan kompetensi keahlian dalam melaksanakan suatu tugas yang berat tersebut. Syarat untuk menjadi guru antara lain: (a) Ber Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berkelakuan baik. (b) Berijazah formal. (c) sehat jasmani. (d) bertanggung jawab dan (e) berjiwa nasional.

Selain syarat-syarat tersebut, masih ada banyak lagi syarat lain yang dimiliki oleh guru supaya tugas atau pekerjaannya mendapatkan hasil yang memuaskan. Berikut ini ada beberapa syarat guru yang lain yang lebih erat hubungannya dengan tugas guru di sekolah. Diantaranya yaitu: (a) Adil, guru harus bersifat adil pada peserta didik dan tidak boleh membandingkannya dengan temannya. (b) percaya dan sayang pada anak didik, Seorang guru harus percaya kepada anak didiknya, ini berarti bahwa guru harus mengakui bahwa anak-anak adalah makhluk yang mempunyai kemauan, mempunyai kata hati sebagai daya jiwa untuk menyesali perbuatannya yang buruk dan menimbulkan kemauan

untuk mencegah perbuatan yang buruk. (c) sabar dan rela berkorban, guru harus mempunyai sikap sabar dalam mendidik dan melaksanakan tugasnya. Dan sikap sabar, rela berkorban itu ada pada seorang pendidik jika pendidik itu mempunyai rasa cinta pada anak didiknya. (d) Memiliki wibawa terhadap anak, Tanpa adanya wibawa pada pendidikan, tidak mungkin pendidikan itu dapat masuk dalam hati sanubri anak-anak. Tanpa kewibawaan anak didik hanya akan menuruti kehendak dan perintah gurunya karena takut atau terpaksa. (e) pengembira, seorang guru harus mempunyai sikap periang pada anak didiknya supaya anak didik tidak tegang dalam melaksanakan proses pembelajaran. (f) Bersikap baik terhadap guru-guru lainnya, Kerja sama antara guru-guru itu sangat penting, karena tingkah laku dan budi pekerti anak-anak sangat dipengaruhi oleh suasana kalangan para guru. (g) Bersikap baik terhadap masyarakat, Sekolah hendaknya menjadi cermin bagi masyarakat sekitar, dirasa oleh masyarakat bahwa sekolah itu adalah kepunyaannya dan memenuhi kebutuhan mereka. Sekolah akan tetap asing bagi rakyat jika guru-guru memencilkan diri seperti sibuuk dalam rumahnya, tidak suka bergaul atau mengunjungi orang tua. (h) guru harus bisa menguasai semua mata pelajaran. (i) Menyukai mata pelajaran yang diembannya, guru harus menyukai mata pelajaran karena sangat berpengaruh pada anak didik. Peserta didik akan tertarik jika materi yang di pelajari berguna dan penting bagi dirinya (j) Berpengetahuan luas, Di samping itu, guru juga mempunyai pengetahuan dan wawasan yang luas, dan guru juga harus bisa menjadi perhatian dan memberikan contoh kepada anak didiknya, sehingga seorang guru itu harus benar-benar baik karena guru sebagai panutan bagi murid-muridnya. Karena kelas yang ideal adalah kelas yang menjadikan para penghuni dalam kelas merasa nyaman saat pelajaran dimulai.

Seorang guru harus dapat menimbulkan motivasi anak, menurut Crider (dalam Ramayulis 2005 : 117) Motivasi adalah sebagai abstrak keinginan yang timbul dari seseorang secara langsung dan ditujukan dalam suatu objek. Pendorong motivasi (dorongan) amat besar untuk membangkitkan suatu aktivitas dan semangat saat belajar. Motivasi yang akan dimiliki oleh seseorang akan mendapatkan suatu keberhasilan dalam mencapai suatu pekerjaan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Krang plosa Malang ini, strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik ini guru menggunakan Aspek Aqidah, peserta didik wajib mengimani atau mempercayai enam rukun islam. Pengamalan Syariat, peserta didik diajak melafalkan syahadat, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sebelum masuk kelas peserta didik diajak berdoa bersama di halaman sekolah. Tidak hanya itu kegiatan kereligiusan ini dilakukan setiap hari, tidak hanya itu saja tetapi kalau setiap hari rabu siswa diajak membaca juz amma, dan setiap hari kamis, jumat siswa diajak membaca asmaul husna dan istighosah bersama di halaman Madrasah. Pengamalan Akhlak, siswa diajarkan sopan santun, tata karma kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat sekitar. Ilmu agama yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah ini bukan hanya sekedar untuk melatih otak saja, akan tetapi bisa berguna untuk kehidupan anak, baik itu dalam kehidupan individu maupun kehidupan di dalam sosial atau masyarakat. Dengan adanya nilai agama peserta didik bisa meningkatkan kesejahteraan dalam hidupnya. yang baik.

B. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek yang menggunakan alat indera (Moleong 2014:174). Metode wawancara yaitu percakapan antara narasumber dan pewawancara, metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatahan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Data ini dianalisis dengan menggunakan model Milles dan Huberman, yaitu mereduksi data, menyajikan data dan menarik kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dengan menggunakan perpanjangan pengamatan, ketekunan pengamatan, triangulasi dan pengecekan sejawat.

C. Hasil dan Pembahasan

Dalam membentuk kepribadian dan kaarakter seorang anak perlu adanya lembaga pendidikan. Akan tetapi lembaga pendidikan islam yang utama adalah keluarga. Orang tua dan keluarga sangat bertanggung jawab dalam menanamkan nilaai religius ini, dalam dunia pendidikan agama, seorang anak harus diajarkan pendidikan akidah. Pendidikan agama ini sangatlah penting ditanamkan pada anak karena pendidikan aqidah ini bisa mengawasiya dalam setiap perbuatan. Yang kedua yaitu pendidikan ibadah, pendidikan ini menekankan pda cara yang harus dilakukan untuk beriman keppad Allah. Orang tua juga mengajarkan cara berkomunikasi yag baik dengan Allah. Conthnya : sholaat, membaca Al-Qur'an puaa dan lain-laiinnya. Oranng tua juga harus pintar dalam memilih madrasah yang dapat membentuk karakter dan kepribadian pada anak.

Pendidikan karakter inidapat diterapkan disekolh-sekolah karena peserta didik menempati posisi strategis karena peserta didik menjadi subjek yang di didik dan dikembangkan sehingga diharapkan menjadi manusia yang berguna bagi Bangsa dan Negara. Nilai-nilai yag dikembangkan dalam pendidikan karakter iniharus merujuk pada agama, pancasila dan budaya. Nilai Religus adalah suatu nilai yang melekat pada diri seseorang secara kuat untukselalu berupaya dengan semaksimal mungkin di dala menjaga dan mematuhi aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan yang senada dengan agama yang di anutnya (Masykuri dkk 2019 : 272). Nilai karakter religius mencakup tiga dimensi hubungan, yakni hubungan yang terjadi dengan Tuhan, antara personal dengan orang lain, dan hubungan personal dengan lingkungan sekitarnya. Nilai karakter religius bisa mewujudkan berbagai perilaku yang positif lain selaras dengan karakter religius tersebut.

Strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran (sanjaya 2014:120). Menurut (mustafida :2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan apa yang digunakan dalam proses pembelajaran.. Menanamkan nilai religius pada anak ini sangat penting karena akan menumbuhkan kepribadian anak. Dalam memilih strategi guru harus mampu memilih strategi yang cocok dengan keadaan pembelajaran.

Kemp (dalam Sanjaya 2014:126) strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang harus dikerjakan oleh seorang guru dan peserta didik, supaya

tujuan pembelajaran bisa dicapai dengan hasil yang efektif dan efisien. Suatu strategi pembelajaran yang akan diterapkan oleh seorang guru akan bergantung pada suatu pendekatan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu seorang guru harus memahami prinsip umum dalam menggunakan strategi pembelajaran.

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan, mulai dari tingkat PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini), pendidikan dasar, hingga menengah. Dalam hal ini, untuk dapat melakukan peranan dan melaksanakan tugas, guru harus memiliki kualifikasi formal yang dipersyaratkan. Syarat-syarat inilah yang akan membedakan antara guru dengan manusia-manusia lain pada umumnya. Guru sebagai cerminan sekolah dalam memiliki kekuatan dan internalisasi nilai-nilai pada anak. Sebagai pembimbing, guru mempunyai tugas memberi bimbingan kepada peserta didik untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapinya, sebab proses belajar ini berkaitan erat dengan berbagai masalah yang dihadapinya di luar kelas yang sifatnya non akademis.

Menurut (Mansyur : 2017) dalam jurnalnya Sistem nilai dan sistem moral yang lahir dari nilai-nilai ajaran agama itulah yang digunakan untuk membentuk kepribadian anak sehingga anak memiliki karakter yang baik karena rujukan nilai-nilainya berasal dari ajaran Tuhan. Anak yang memiliki pribadi atau karakter yang baik akan terhindar dari kebohongan dalam kehidupannya, dan tetapi jika seorang anak itu mempunyai pribadi karakter yang lemah akan mudah terpengaruhi oleh kehidupan yang membawakehinaan.

Keberadaan peserta didik dalam menanamkan nilai religius sangat baik. Dimana dalam keadaan penanaman religius peserta didik mendapatkan materi sesuai dengan para pendidik. Dan pendidik yang sesuai dengan spesifikasinya masing-masing, program penunjang dalam menanamkan nilai-nilai religius di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum ini ada dua yaitu akademik dan non akademik. Untuk yang akademik ini adalah, untuk kelas 4-6 program penunjangnya mengaji dan untuk kelas 1-2 program penunjangnya adalah membaca, menulis, dan menghitung bagi anak yang tertinggal. Untuk di bidang non akademik program penunjangnya yaitu dengan menyalurkan peserta didik melalui ekstrakurikuler yang ada di Madrasah. Sedangkan strategi guru dalam menanamkan nilai religius yaitu dengan : menanamkan nilai akidah, di dalam menanamkan nilai aqidah guru mengenalkan Allah melalui ciptaannya, mengenalkan kitab suci Al-Qur'an, dimana setiap hari Rabu peserta didik diajak membaca Juz Amma, dan setiap satu bulan sekali siswa diajak membaca Surat Yasin. Selain itu setiap hari Jumat peserta didik juga diajak istighosah di halaman Madrasah.

Menanamkan nilai Syariat, yaitu mengenalkan sholat 5 waktu, setiap hari peserta didik sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah yang dipandu oleh guru yang bertugas setiap hari di musholla. Peserta didik juga diajarkan tentang puasa Ramadhan, kewajiban membayar zakat pada bulan Ramadhan. Mengenalkan akhlak, dalam menanamkan nilai akhlak ini guru mengenalkan akhlak yang baik kepada Allah yaitu setiap pagi guru mengajak peserta didik membiasakan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran di halaman Madrasah, setelah berdoa bersama anak-anak masuk kelas dan membaca surat-surat pendek. Mengenalkan akhlak terhadap diri sendiri dan sesama, berdasarkan penelitian dalam mengenalkan akhlak terhadap dirinya sendiri dan sesama peserta didik diajak hidup sederhana, hemat dan disiplin dalam berperilaku. Peserta

didik juga dibiasakan selalu bersih dalam kehidupannya dan membersihkan ruangan kelas. Peserta didik juga harus berbuat baik kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat lainnya. Tidak hanya peserta didiksaja, guru juga membudayakan 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) setiap pagi guru menyambut siswa di gerbang pintu masuk Madrasah dengan senyum dan menyapa peserta didik yang sedang mengikuti pelajaran. Di depan pintu masuk guru berbaris dan para siswa bersalaman dengan guru-guru dengan rapi dan ceria.

D. Simpulan

Berdasarkan proses penelitian keberadaan peserta didik dalam menanamkan nilai religius sangat baik. Dimana dalam keadaan penanaman religius peserta didik mendapatkan materi sesuai dengan para pendidik yang sesuai dengan spesifikasinya masing-masing, dan dengan guru yang berijazah atau yang sesuai dengan kependidikannya. Anak-anak untuk menerima pelajaran itu sudah mengacu pada kurikulum K13 tematik tidak Ktsp, kecuali agama tersendiri. Adapun program penunjang untuk kepribadian peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum ini yaitu , berkarakter pribadi yang agamis salah satunya adalah pengembangan diri setiap hari senin siswa upacara, hari selasa senam, hari rabu pembacaan Asmaul Husna, hari kamis pembacaan Juz Amma, hari jum'at istighosah dan hari sabtu diadakan senam lagi. Dimana dalam satu minggu sekali itu senam gerakan badan supaya fisik dan non fisik sehat.

Strategi guru dalam menanamkan nilai religius untuk meningkatkan kualitas kepribadian peserta didik, guru menggunakan strategi menekankan pada aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Dalam aspek aqidah peserta didik dituntut untuk mengimani atau mempercayai rukun iman. Dalam aspek syariah peserta didik diajak membaca syahadat, sholat berjamaah, zakat, puasa. Dan dalam aspek akhlak peserta didik diajarkan untuk berakhlak baik kepada Allah, guru, orang tua, teman dan masyarakat sekitar.

Faktor penunjang dalam menanamkan nilai-nilai religius untuk meningkatkan kemampuan peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Malang yaitu adanya dorongan dan motivasi dari Kepala Madrasah yang tak henti-hentinya memberi semangat dan motivasi kepada guru agar selalu bersemangat dalam melaksanakan syariat Islam dan tercapainya suatu tujuan, kerjasama antara pihak sekolah dengan masyarakat/ wali murid, kerjasama dan dukungan dari pihak komite dan pengurus, sarana dan prasarana yang sangat memadai sehingga peserta didik merasa nyaman. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan nilai religius untuk meningkatkan kepribadian peserta didik adalah: Lingkungan, Menurut (Mansyur: 2017) dalam jurnalnya lingkungan adalah kesatuan ruang, kesatuan ruang, kondisi dengan segala isinya, bisa berwujud benda fisik atau non fisik, bisa keudayaan atau sosial, bisa alami atau buatan, dan bisa manusia atau non manusia yang mempunyai hubungan dan bisa mempengaruhinya. Selain lingkungan faktor pendidikan orang tua juga bisa menjadi penghambat dalam menanamkan nilai religius. Dan kurangnya perhatian orangtua pada anaknya.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Masykuri dkk. 2019. *Pendidikan Karakter Kebagsaan*. Malang : Intelegensia Media.
- Mansyur. Rosichin. 2017. *Lingkungan Yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentuk Karakter Anak*. Vircina : Jurnal Pendidikan Islam.
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/issue/view/126>
- Moleeong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mustafida, Fita. 2017. *Strategi Menciptakan Iklim Kelas Yang Kondusif Di SD/MI (Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis)*.
<http://103.17.76.13/index.php/madrasah/article/view/3775/0>
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Prenadamedia Group.